

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar**

Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”. Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif analisis adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai profil anggota Kelompok Tani yang mengikuti penerapan AUDP, dan mendeskripsikan mengenai pengelolaan dan penerapan AUDP.

#### **B. Penentuan Lokasi**

Pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Desa Ngestiharjo dipilih sebagai lokasi penelitian, karena dusun tersebut merupakan salah satu desa yang mengikuti program AUDP, dengan jumlah peserta terbanyak. Menurut Dinas Pertanian Kulon Progo tidak

semua Desa mengikuti program AUTP, hanya sebagian saja yang mempunyai lahan padi yang mengikuti program AUTP, salah satunya terdapat di Kecamatan Wates Kelurahan/Desa Ngestiharjo.

Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Wates Kelurahan/Desa Ngestiharjo pada Kelompok Tani Ngesti Utomo 1, karena pada Kelompok Tani tersebut jumlah anggotanya paling banyak berpartisipasi dalam penerapan Asuransi Usha Tani Padi diantara Kelompok Tani didesa/kelurahan lainnya.

### **C. Pengambilan Sampel**

Sampel dipilih secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Dengan tahapan sebagai berikut : i) dengan memberi nomor semua anggota peserta AUTP (dilampiran). ii) mengundi 40 petani secara acak dari jumlah total anggota Kelompok Tani 70 anggota. Cara pengundian dilakukan dengan cara menulis satu per satu menurut anggota kemudian dipilih secara acak. iii) koreksi responden dari Pak Dukuh karena tidak aktif mengikuti kegiatan di Kelompok Tani.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan untuk mengetahui kondisi lahan dan tanaman.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data secara langsung melalui tanya jawab dengan kuisisioner yang telah disiapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya (objek penelitian), yaitu berupa profil anggota Kelompok Tani Sido Makmur,

partisipasi anggota Kelompok Tani Ngesti Utomo I terhadap penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) pada kasus gagal panen.

2. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari instansi pemerintah/lembaga yang berhubungan dengan penelitian yang berbentuk data yang telah dikumpulkan dan diolah orang lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data asuransi pertanian yang telah diberikan oleh Dinas Pertanian Kulon Progo pada tahun 2015.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Profil anggota Kelompok Tani yaitu :
  - a. Pekerjaan sampingan, yaitu pekerjaan yang dilakukan diluar usaha tani padi yang menjadi pemasukan pendapatan pada masing-masing anggota Kelompok Ngesti Utomo I.
  - b. Pendapatan yaitu pemasukan yang diterima oleh masing-masing anggota dengan besaran rupiah.
  - c. Luas kepemilikan tanah yaitu keseluruhan luas lahan yang digunakan untuk lahan pertanian dengan satuan hektar.
  - d. Jumlah premi yang dibayarkan yaitu, besarnya nilai uang yang ditetapkan oleh penanggung dan dibayarkan oleh tertanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi menurut luasan lahan per hektar.
2. Pengelolaan AUTP merupakan pengalihan resiko dari tertanggung kepada penanggung, dimana petani akan membayar premi untuk membayar besaran nilai yang telah ditetapkan. Adapun unsur-unsur pengelolaan AUTP sebagai berikut.

- a. Pembiayaan pelaksanaan AUTP dilihat dari sumber bantuan Pemerintah sebesar 80% dengan jumlah Rp. 144.000/ha, sumber dana tersebut mendapat bantuan dari APBN/APBD dan dari PT. Petrokimia Gresik. Kemudian sisanya 20% petani menanggung sendiri sebesar 20% dengan jumlah Rp. 36.000/ha.
  - b. Sistem pengelolaan merupakan organisasi pengelolaan AUTP mulai dari tingkat daerah, tingkat kecamatan, sampai Kelompok Tani di wilayah administratif masing-masing.
  - c. Sasaran AUTP bagi petani adalah terlindungi dan teralihkannya petani dari kerugian karena memperoleh ganti rugi jika terjadi gagal panen sebagai akibat resiko banjir, kekeringan, dan atau serangan OPT kepada pihak lain melalui skema pertanggung jawaban asuransi.
3. Pemahaman Petani terhadap asuransi, merupakan pengetahuan petani terhadap AUTP. Adapun unsur-unsur pemahaman sebagai berikut :
- a. Pemahaman petani terhadap asuransi. AUTP adalah produk asuransi yang ditujukan untuk para petani padi, baik pemilik maupun penggarap dengan tujuan melindungi kerugian jika terjadi gagal panen.
  - b. Asal program AUTP, program ini ditujukan untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No 40 Tahun 2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian. Asuransi pertanian sangat penting bagi para petani untuk melindungi usahatannya.

- c. Menurut Dinas Pertanian Kulon Progo program AUTP pertama kali dilaksanakan di Desa Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo pada tahun 2015.
- d. Penyuluhan merupakan proses pengenalan program AUTP yang diberikan pemerintah supaya responden mampu mengerti mengenai dari program AUTP dan supaya responden mampu menjalankan dan menerapkan program AUTP. Penyuluhan program AUTP disampaikan melalui petugas Jasindo dan PPL setempat.
- e. Pendapat merupakan perkiraan, pikiran, atau tanggapan responden mengenai program AUTP. Pendapat responden mengenai program AUTP dapat berbeda-beda. Perbedaan pendapat yang dikeluarkan bergantung pada sudut pandang dan latar belakang yang dimiliki.
- f. Proses pendaftaran merupakan alur terlaksanakannya mengikuti program AUTP, mulai dari pendataan awal peserta AUTP sampai nantinya peserta AUTP mendapatkan Polis Asuransi.
- g. Premi merupakan sejumlah nilai uang yang ditetapkan oleh penanggung dan dibayar oleh tertanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi dan memberikan hak kepada tertanggung untuk menuntut kerugian.
- h. Ikhtisar Polis yaitu lembar lampiran pada Polis yang berisi informasi tentang tertanggung, pokok-pokok pertanggungan, harga pertanggungan dan perhitungan premi.
- i. Dalam berbagai kegiatan usaha di bidang pertanian sering terjadi situasi ekstrim, yaitu kejadian yang mengandung resiko dan kejadian yang tidak pasti. Resiko produksi pertanian lebih besar dibandingkan resiko

non pertanian, karena pertanian sangat dipengaruhi oleh alam seperti cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan, dan banjir.

- j. Klaim merupakan tuntutan ganti rugi karena terjadinya bencana yang berakibat pada kerugian keuangan bagi tertanggung dan memberi hak kepadanya untuk mengajukan tuntutan ganti rugi kepada penanggung.
  - k. Manfaat yang didapat dari AUTP merupakan timbal balik atau keuntungan petani sebagai tertanggung yang menanggungkan usahatannya ke pihak asuransi untuk mendapatkan jaminan resiko jika terjadi gagal panen.
4. Penerapan asuransi sejauh mana sistem AUTP dilaksanakan di Desa Ngestiharjo. Mulai dari pemilihan calon peserta asuransi sampai klaim, yang diukur dengan skor. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:
- a. Kriteria calon peserta asuransi merupakan persyaratan calon peserta (petani) yang akan mengikuti AUTP. Petani yang memiliki/menggarap lahan sawah dan melakukan budidaya tanaman padi pada lahan aling luas 2(dua) hektar. Tanaman padi yang diasuransikan harus tanaman padi berumur 30 hari.
  - b. Kriteria calon lokasi asuransi diprioritaskan wilayah sentra produksi padi dan lokasi yang terletak pada satu hamparan.
  - c. Polis Asuransi adalah dokumen perikatan asuransi antara tertanggung dan penanggung, yang memuat antara lain hak dan kewajiban masing-masing pihak dan merupakan bukti tertulis adanya perjanjian asuransi.
  - d. Premi merupakan sejumlah uang yang dibayar sebagai biaya untuk mendapatkan perlindungan asuransi, sebesar Rp.36.000/ha.

- e. Klaim adalah tuntutan ganti rugi karena terjadinya bencana yang berakibat pada kerugian keuangan bagi tertanggung dan memberi hak kepadanya untuk mengajukan tuntutan ganti rugi kepada penanggung. Kesesuaian klaim jika tertanggung mengalami kerugian menurut resiko yang dijamin.

Tabel 1. Penerapan AOTP

Kategori	Skor	
	1(tidak)	2(ya)
Luas lahan <ha	1	2
Umur padi <30 hari	1	2
Sentra produksi padi	1	2
Lahan Satu hamparan	1	2
Mendapatkan polis	1	2
Banjir	1	2
Kekeringan	1	2
OPT	1	2
Bantuan premi	1	2
Swadaya premi	1	2
Kesesuaian klaim	1	2
Resiko yang dijamin	1	2
Kisaran Skor	12	24

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dari responden dan dilakukannya tabulasi data. Teknik analisis data yang digunakan, dilihat dari tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Profil petani yang mengikuti penerapan Asuransi Usaha Tani Padi dan untuk mengetahui pengelolaan Asuransi Usaha Tani Padi yaitu menggunakan diskriptif analisis. Profil petani didiskripsikan menggunakan tabel frekuensi.
2. Untuk mengetahui pengelolaan Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Ngestihar, didiskripsikan menggunakan tabel frekuensi.

3. Untuk mengetahui Penerapan Asuransi Usaha Tani di Desa Ngestiharjo kemudian didiskripsikan menggunakan tabel frekuensi yaitu menggunakan analisis skor. Penerapan AOTP melalui beberapa tahapan yaitu a. Pendaftaran peserta; b. Syarat lokasi; c. Pembayaran Premi; d. Penerbitan Polis; e. Proses klaim. Analisis skor tiap tahapan penerapan yaitu dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{\sum \text{kategori}} \\ &= \frac{24 - 12}{3} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Tabel 2. Kategori Penerapan AOTP

Kriteria	Pencapaian Skor
Tidak Sesuai	12 - 15,9
Kurang sesuai	16 - 16,9
Sesuai	20 - 24

